

BAB III METODE

PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cimalaka 2 yang beralamat di desa Licin dusun Licin RT 01/ RW03. SDN Cimalaka 2 memiliki jumlah siswa sebanyak 181 yang terdiri dari 88 siswa laki-laki dan 93 siswa perempuan. Tenaga pengajar dan staf berjumlah 15 orang, yang terdiri dari satu kepala sekolah, 10 orang guru kelas, tiga orang guru penjaskes dan, satu orang guru PAI.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Cimalaka II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SDN Cimalaka II ini memiliki letak pada lingkungan sosial yang masih terjaga akan interaksi, gotong royong, dan kepedulian sangat tinggi terhadap pendidikan. Selain itu, di SDN Cimalaka 2 peneliti sudah banyak mengenal guru-guru SDN Cimalaka II dikarenakan peneliti merupakan alumni dari SDN Cimalaka dan Juga berada satu lingkungan dengan sekolah tersebut.

Selain itu juga di SD tersebut memiliki beberapa masalah dalam pembelajaran khususnya kelas IV. Pembelajaran di SD tersebut masih berpusat pada guru (*teacher center*). Sehingga pembelajaran di kelas IV membuat siswa kurang aktif, kurang disiplin dan masih banyak hal lainnya. Pembelajarannya juga hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional jadi pembelajaran kurang menarik dan membuat siswa cepat bosan, maka dari itu peneliti memilih lokasi SD tersebut untuk melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Kegiatan pembelajaran sekaligus pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 8 oktober 2016. Penelitian ini dijadwalkan selesai pada bulan juni 2017 dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan ujian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimalaka 2 Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Pemilihan kelas IV SDN Cimalaka 2 sebagai subjek penelitian didasarkan pada pengamatan dalam pencarian data awal yang akhirnya ditemukan permasalahan dalam mengajar materi keragaman suku dan budaya di Indonesia alat di kelas IV.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

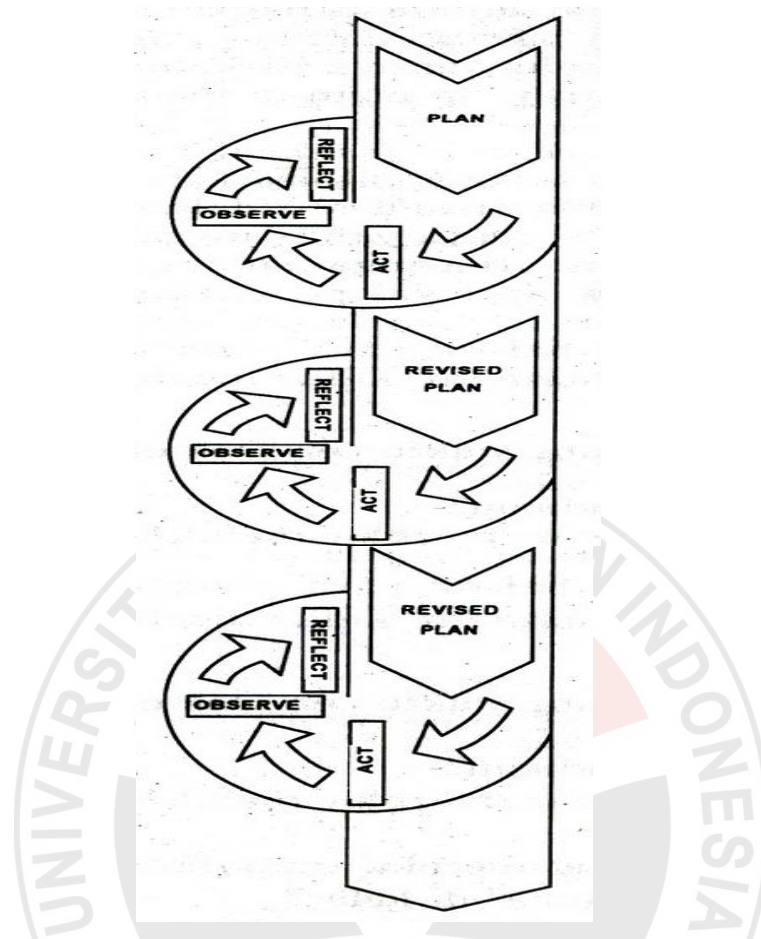
Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Kemmis (1983) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi (dalam Sumadoyo, 2013. hlm.19). Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif.

Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksi dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif (Asrori.Muhamad, 2014. hlm.4.)

2. Desain penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spirial secara berulang sebanyak tiga siklus. Penelitian dilakukan dimulai dari siklus I, siklus II, dan Siklus III secara berulang sampai target yang ditentukan tercapai.

Desain penelitian yang lebih jelas,dapat dilihat pada gamba di bawah ini:



Gambar.1.3 Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan gambar di atas, jelaslah alur aktivitas penelitian tindakan kelas, diawali dari perencanaan (*plan*) yaitu merencanakan secara sistematis tindakan yang harus dilakukan, tindakan (*act*) yaitu sebuah tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti berdasarkan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat. Pengamatan (*observe*) merupakan kegiatan mengamati dan membuat catatan mulai dari proses, sampai hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi (*reflect*) merupakan kegiatan merefleksi, merenungi, mereview, dan memikirkan kembali tindakan yang telah dilakukan baik dari segi proses maupun hasil sebagai upaya evaluasi. Setelah itu, peneliti akan menentukan suatu perbaikan tindakan selanjutnya. Siklus berikutnya, perencanaan direvisi, dimodifikasi, dan mengulang kembali tindakan dari awal perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sampai target tercapai.

D. Batasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah, yaitu sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling berkerjasama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. (Huda, 2013, hlm. 207)
2. Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). (Sudin & Entan, 2009, hlm. 4)
3. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia adalah materi yang terdapat dalam kurikulum 2006 pada kelas IV Semester I.
4. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan. (Suprijono, 2009, hlm. 5)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan Tindakan

Rencana (*plan*); yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

Pada tahap rencana, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan media serta instrumen penelitian yang akan digunakan. Setelah disusun rencana, kemudian dilakukan tindakan sebagai realisasi dari rencana yang telah disusun. Selain itu pada saat yang bersamaan dilakukan juga kegiatan observasi. Tahap refleksi dilakukan dengan kegiatan menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Observer melakukan kegiatan observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa.

- c. Identifikasi Masalah.
 - d. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN Cimalaka II secara keseluruhan, terutama siswa kelas IV.
 - e. Identifikasi Masalah
 - f. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran sebelumnya maka ditentukan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.
 - g. Menentukan tindakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay stray*.
 - h. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay stray* di bantu mendia kartu budaya pada meteri keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia.
2. Tahap pelaksanaan Tindakan,
- Tindakan (*act*); yaitu apa yang harus dilakukan guru sebagai upaya perbaikan atau perubahan yang diinginkan.
- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 2) Guru mengadakan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “ Dari sabang sampai meroke”.
 - 3) Guru menjelaskan tentang keragaman suku bangsa dan budaya indonesia.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Kinerja Guru
 - a) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok secara heterogen setiap kelompok terdiri dari empat orang.
 - b) Guru membagikan materi pelajaran tentang keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia.
 - c) Guru menugaskan Tiap anggota kelompok membaca materi pelajaran yang berbeda tentang kergaman suku bangsa dan budaya indonesia.

- d) Guru meminta dua orang dari kelompok untuk bertamu ke kelompok lain, dan dua orang anggota kelompok ditinggal untuk menjelaskan informasi kepada kelompok tamu.
 - e) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa kepada kelompok ahli.
 - f) Guru menyuruh salah satu perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
- 2) Aktivitas Siswa
- a) Siswa bergabung dengan kelompoknya sesuai arahan guru.
 - b) Tiap siswa dalam kelompoknya mempelajari materi yang berbeda.
 - c) Siswa yang menjadi tamu mulai bertamu dan mencari informasi ke kelompok lain, dan siswa yang tinggal menyampaikan informasi kepada tamu.
 - d) Kelompok ahli mendiskusikan bagian alat indra yang dipelajarinya.
 - e) Setelah siswa bertamu ke semua kelompok lalu siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menyampaikan informasi yang di peroleh.
 - f) Perwakilan kelompok kelompok mempersentasikan hasil diskusi
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru dan Siswa menyimpulkan pembelajaran
 - b) Memberikan tugas atau PR pada siswa
 - c) Melakukan tes akhir secara individu
3. Tahap Observasi

Observasi (*observe*); yaitu mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh siswa.

Pada tahap ini dilakukan suatu kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam tindakan pelaksanaan. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung, yang kemudian akan digunakan sebagai salah satu data yang akan dianalisa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap observasi, maka dapat diketahui faktor-faktor yang belum menunjang terciptanya situasi belajar yang kondusif. Dengan berorientasi pada hasil pengamatan dan refleksi,

maka diadakan kegiatan selanjutnya (siklus dua) sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan sebelumnya (siklus satu).

4. Tahap refleksi

Refleksi (*reflect*); yaitu tahap pengkajian, melihat dan mempertimbangkan hasil dan proses dari setiap tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini dilakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Menurut pendapat Kasbolah (1998/1999: 100) mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Karena itu refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi seyogyanya dilakukan (1) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun sebagai alat pengumpul data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu instrumen untuk mengetahui proses pembelajaran, dan hasil tes belajar. Instrumen yang digunakan berbentuk lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar siswa.

1. Pedoman observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di bantu dengan media budaya. Dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran peneliti akan mengetahui bagaimana kinerja guru serta aktivitas siswa dan peneliti dapat mengetahui masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran baik masalah dari guru

maupun siswa. “Tujuan observasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bahan untuk menemukan masalah PTK.(Sumadoyo, 2013, hlm. 82)

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan Kegiatan yang dilaksanakan penulis untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang tidak dapat diungkapkan menggunakan lembar observasi.

3. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara hebdaknya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar semua informasi dapat diperoleh secara lengkap. (Sumadoyo, 2013, hlm.80)

Menurut Hopkins 1993:125 (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117), ‘wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.’ Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi yang belum diperoleh melalui observasi. Jadi pada saat peneletian, untuk melengkapi data yang kurang peneliti bisa memperoleh data atau informasi dengan wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap bisa memberikan informasi yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti bisa melakukan wawancara kepada guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di bantu dengan media budaya.

Berdasarkan paparan diatas, instrumen dalam wawancara yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dimana

melalui pedoman wawancara peneliti bisa memperoleh data tentang masalah atau kesulitan serta kesan yang diperoleh siswa dan guru dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay stray* di bantu dengan media kartu budaya.

4. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar sangat membantu peneliti untuk mengetahui tingkat ketercapaian target yang telah ditentukan oleh peneliti, karena melalui tes peneliti akan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay stray* di bantu dengan media kartu budaya. Sehingga peneliti bisa mengetahui tingkat keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian dan dapat memberikan data yang jelas kepada peneliti apakah penelitian sudah mencapai target atau belum. Jika sudah mencapai target penelitian selesai, jika belum mencapai target peneliti melakukan kembali penelitian ke siklus dua. Tes adalah alat evaluasi atau alat ukur yang digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data Proses

Data hasil pelaksanaan tindakan sangat diperlukan peneliti untuk mengetahui gambaran dari penerapan tindakan yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media kartu budaya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan observasi, dan wawancara. Dengan menggunakan alat penelitian tersebut, peneliti akan mengetahui bagaimana gambaran penerapan tindakan yang dilakukan. Kemudian, pengolahan data dilakukan sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengolahan Lembar Observasi Data Kinerja Guru

Untuk mengetahui data kinerja guru, peneliti mengolah data menggunakan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan. Terdapat 12 indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Rumus tingkat keberhasilan guru dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$\frac{\text{Indikator yang dilaksanakan}}{12} \times 100$$

b. Pengolahan Data Wawancara

Pengolahan data wawancara pada penelitian ini menggunakan suatu pedoman wawancara dimana tekniknya peneliti membuat rancangan atau rincian pertanyaan-pertanyaan untuk responden. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara guru dan siswa.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil

a. Teknik Pengolahan Data Aktivitas Siswa

Sama dengan pengolahan data kinerja guru, pengolahan data aktivitas siswa juga mengolah data yang diperoleh menggunakan teknik persentase (%) terhadap indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran siswa dinilai mengenai ketepatan, pemahaman, dan kerja sama dalam aktivitas belajarnya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengolah data hasil dari hasil tes belajar atau evaluasi menggunakan teknik persentase (%). Dimana peneliti memberikan soal evaluasi 10 nomor dengan 5 nomor soal pilihan ganda dan 5 nomor soal jawaban singkat.

Rumus untuk mengetahui data hasil adalah sebagai berikut.

Skor maksimal = 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah penilaian dengan persen.

H. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-171), yaitu '*member check, triangulasi, audit trail, dan expert opinion*'.

1. *Member check* adalah kegiatan memeriksa atau meninjau kembali data yang telah diperoleh oleh peneliti selama tindakan dalam penelitian. Baik data yang diperoleh selama observasi maupun wawancara. Data yang diperoleh harus benar-benar valid, sehingga peneliti harus memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasi data tersebut kepada subjek yang diteliti.
2. *Triangulasi* adalah kegiatan untuk memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber lain, yaitu guru dan siswa. Peneliti, guru, dan siswa membandingkan data yang mereka peroleh dalam penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti seharusnya lebih kuat karena secara langsung peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Tetapi, tidak menutup kemungkinan peneliti untuk mengubah atau menambahkan datanya sesuai dengan data lain yaitu data dari guru dan siswa yang baru dan lebih lengkap serta diperlukan oleh peneliti.
3. *Audit Trail* adalah kegiatan mendiskusikan mengenai kebenaran data yang diperoleh peneliti dan prosedur pengumpulannya. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS mengenai data yang telah diperoleh, sehingga dengan bantuan guru dapat membenarkan kesalahan yang dilakukan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh validasi data yang tinggi.
4. *Expert Opinion*, adalah tahap akhir validasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mengkonsultasikan semua tahapan penelitiannya kepada pakarnya, yaitu kepada dosen pembimbing. Pada tahap ini peneliti menceritakan semua permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, kemudian peneliti dapat memperbaiki permasalahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing atau, sehingga kegiatan ini akan memberikan validasi data yang tinggi.